

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia dini merupakan masa-masa dimana anak dapat bereksplorasi dengan segala hal, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

Ketika anak dilahirkan anak tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa. Anak berada dan hidup didalam lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dirinya. Tahun-tahun pertama kehidupan merupakan periode yang sangat penting bagi anak seperti pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial emosi berjalan demikian pesatnya. Untuk mencapai keberhasilan di tahun-tahun tersebut, dibutuhkan peran pengasuh anak, terutama ibu. Jika peran tersebut dapat dimainkan dengan baik oleh ibu maka pertumbuhan dan perkembangan anak dapat mencapai titik optimal.

Perkembangan anak sangat penting untuk diperhatikan, karena perkembangan masa ini berjalan dengan sangat pesat. Dalam fase perkembangan terdapat tahapan-tahapan perkembangan yang terjadi pada setiap perkembangan manusia melalui tahap psikososial dan tahap perkembangan tersebut terus berlanjut sampai manusia tersebut meninggal dunia.

Sehubungan dengan pentingnya kecerdasan emosi dalam menunjang keberhasilan hidup anak, sudah sewajarnya pula kita perlu menyiapkan anak-anak agar dapat melalui kecerdasan emosional yang baik. Usia yang memungkinkan untuk mulai melatih kecerdasan emosi anak yaitu usia prasekolah. Pada usia prasekolah, anak berada pada rentang usia 2-6 tahun. Pada usia inilah berbagai macam pengetahuan dan keterampilan pada anak bisa ditanamkan dan memberikan hasil yang baik untuk kelangsungan perkembangannya.

Setiap anak akan mengalami masa-masa pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai dimensi. Apabila pada anak diberikan stimulasi edukatif secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Pada tahap awal anak belajar dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga. Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Secara alami anak belajar dari apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan dan dilakukan orang tuanya.

Orang tua adalah sosok yang tidak bisa lepas dari proses tumbuh kembang anak lebih khususnya ibu. Sebagian besar ibu telah mengambil peran lebih di masyarakat yaitu menjadi pekerja. Peran wanita telah bergeser dari peran tradisional menjadi modern. Dari hanya memiliki peran untuk melahirkan anak (reproduksi) dan mengurus rumah tangga, kini wanita mempunyai peran social dimana dapat berkarir dalam bidang apapun didukung pendidikan yang tinggi.

Peran ibu adalah untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya dan sebagai anggota masyarakat. Peran ini akan terabaikan jika ibu memiliki waktu yang lebih lama untuk bekerja dari pada di

rumah. Karena kesibukan ibu dalam bekerja yang membuat ibu tidak dapat untuk mengurus rumah tangga serta mengasuh anak secara utuh.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak wanita yang ikut andil dalam mencari nafkah. Seorang ibu pada saat ini dapat pula berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga, disamping sebagai ibu rumah tangga yang bertugas dalam hal urusan dapur dan merawat anak. Dengan demikian, pengasuhan anak akan jatuh pada kerabat dekat seperti nenek atau pengasuh. Ketika anak melakukan sesuatu, ada pengasuh yang mendampingi dan mengarahkan anak serta memberikan pendidikan secara tidak langsung. Oleh sebab itu, pola asuh yang diberikan oleh para pengasuh akan memberikan dampak pada perkembangan emosional anak.

Selanjutnya ibu yang sibuk bekerja atau berkarir mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan sampai kurang memperhatikan kondisi anak. Dampak yang sering muncul adalah masalah tumbuh kembang anak, ini diakibatkan juga oleh kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik atau merangsang tumbuh kembang anak dan juga banyak orang tua yang menitipkan anaknya kepada pengasuhnya. Padahal pengasuh anak tidak semua mengerti mengenai pertumbuhan anak usia dini dan apa yang dibutuhkan oleh anak. Sehingga terkadang mereka sering memanjakan anak dengan memberikan apa saja yang diinginkan anak meskipun itu tidak dibutuhkan oleh anak. Seperti membiarkan anak untuk bermain gadget agar anak tetap tenang, padahal hal tersebut dapat menghambat tumbuh kembang anak salah satunya adalah anak jadi tidak mengenang atau tidak dekat dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK IT Nurul Ilmi. Khususnya pada anak yang memiliki status pekerjaan ibu sebagai karyawan swasta yang kurang perhatian, hal ini terlihat saat disekolah ada anak yang dia sangat agresif, ketika sedang proses pembelajaran dia selalu mengganggu teman-temannya dan berlarian didalam kelas, anak tersebut berusaha untuk mencari perhatian dari gurunya. Sehingga guru yang ada dikelas harus ekstra memperhatikannya setiap hari. Pada saat kegiatan belajar menghitung 1-20 anak tidak mau maju kedepan anak lebih memilih untuk bermain-main dengan teman yang ada disebelahnya hingga gurunya membujuk ke tempat duduknya dan juga memberikannya peringatan hukuman karena ia selalu saja mengganggu teman-temannya.

Untuk mengembangkan kecerdasan social emosional anak yang baik hendaknya ibu harus memberi waktu yang lebih banyak untuk anak dan memberikan perhatian kasih sayang yang cukup kepada anak. Dalam hal ini ibu sangat berperan penting dalam pengembangan kecerdasan emosional anak dikarenakan ibu lah lingkungan yang pertama kali mempengaruhi perkembangan anak, maka dari itu diharapkan ibu lebih mengutamakan dan memberi waktu yang lebih banyak untuk anak. Karena terkadang karena ibu terlalu banyak waktu yang dihabiskan diluar membuat ibu tidak memiliki waktu yang banyak dengan anak. Seperti misalnya, ibu yang bekerja sebagai seorang dokter spesialis yang dimana pekerjaan menuntutnya untuk banyak menghabiskan waktunya dirumah sakit untuk merawat pasiennya, dan ketika ibu pulang kerumah dia sudah merasa lelah dan langsung istirahat dan ketika ia opulangpun kondisi anaknya dalam keadaan sudah tertidur dan keesokan harinya dia harus pergi pagi-pagi sehingga tidak sempat untuk mengurus anaknya sekolah. Begitulah hari-hari yang dilewati oleh

seorang ibu dan anak setiap harinya. Sehingga waktunya bermain bersama anak menjadi sangat sedikit dikarenakan kesibukannya di luar rumah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa betapa pentingnya peran ibu terhadap tumbuh kembang seorang anak. Perkembangan sosial emosional anak ditentukan oleh bagaimana orangtua memberi bersikap, berinteraksi, dan bermain, kepada anak dalam melakukan perbagai hal.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut kedalam judul skripsinya dengan judul “Studi Tentang Kecerdasan Emosional Anak Ditinjau Dari Status Pekerjaan Ibu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi Kecamatan Medan Estate T.A 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya intensitas interaksi dan komunikasi antara ibu bekerja terhadap anak, sehingga menimbulkan dampak pada perkembangan anak yang kurang optimal, terutama aspek kecerdasan emosional.
2. Bergesernya peran ibu yang awalnya sebagai ibu rumah tangga kini berubah sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya.
3. Masih terdapat anak yang belum mampu untuk mengontrol emosinya.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah “Studi tentang kecerdasan emosional anak ditinjau dari status pekerjaan ibu pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul ilmi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah, yaitu: bagaimanakah kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi ditinjau dari status pekerjaan ibu?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional anak ditinjau dari status pekerjaan ibu pada anak usia 5-6 Tahun di TK IT Nurul Ilmi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat praktis dan teoritis

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan untuk pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini dalam hal kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- Bagi orangtua dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana peran seorang ibu dalam membangun atau membentuk kecerdasan emosional anak.
- Bagi guru PAUD/TK dapat memperoleh informasi keuntungan dan bagaimana tindakan untuk membangun kecerdasan emosional pada anak usia dini.
- Bagi peneliti dapat memperoleh informasi tentang bagaimana keadaan anak-anak yang ada di sekolah dan mengetahui lebih dalam mengenai kecerdasan emosional anak.